

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan analisis data menggunakan *product moment*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dua variabel: variabel Y, atau kinerja pustakawan, sebagai variabel terikat, dan variabel X, atau budaya organisasi, sebagai variabel bebas.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel secara acak biasanya digunakan dalam teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dan dilakukan untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya.

Adapun menurut Sudjana. “Penelitian korelasi mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu sejauh mana variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain,” sesuai definisi metodologi.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, Jl. Wijaya Kusuma No. 07, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70711.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

¹ Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 77.

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²

Populasi pada penelitian ini adalah pustakawan pada Perpustakaan Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dengan 26 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.³

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yang termasuk bagian dari teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hingga jumlah sampel 26 orang.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Sesuai dengan judul penelitian “Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjarbaru”, definisi operasionalnya berupaya untuk mencegah ambiguitas dan variasi penafsiran istilah. Penelitian ini kinerja pustakawan sebagai variabel terikat (Y), dan budaya organisasi sebagai variabel bebas (X). Berikut penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih jelas:

1. Budaya Organisasi (X)

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2008), h. 297.

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 131.

Prinsip, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut bersama oleh para pustakawan dan pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menjadi landasan budaya organisasi mereka, yang senantiasa menyelimuti mereka dan memberikan keunikan tersendiri pada perpustakaan. Penilaian yang dilakukan oleh responden menggunakan skor dari hasil pengisian instrumen yang dijabarkan dari enam indikator. (1) penyediaan layanan berkualitas, (2) perilaku ideal, (3) pembentukan jaringan kerja sama, (4) pertukaran informasi, (5) kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan (6) saling menghormati.

2. Kinerja Pustakawan (Y)

Penilaian kinerja pustakawan atau pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dapat dilakukan dengan mengukur beberapa indikator yang telah disebutkan, yaitu: (1) pengelolaan perpustakaan; (2) layanan perpustakaan; (3) pengembangan sistem perpustakaan; (4) pengembangan profesional; dan (5) bantuan tugas perpustakaan. Penilaian dapat dilakukan menggunakan skor atau rating pada setiap indikator, dan hasilnya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pustakawan serta untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Tabel 3.1: Kisi-kisi variabel penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1. Budaya Organisasi (X)	(1) Penyediaan layanan berkualitas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	(2) Berperilaku ideal		
	(3) Terbentuknya jaringan kerjasama	7, 8, 9	3
	(4) Pertukaran informasi		3
	(5) Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku	10, 11, 12	
	(6) Saling menghormati	13, 14, 15	3
		16, 17, 18, 19, 20	5
		21, 22	2
2. Kinerja Pustakawan (Y)	(1) Pengelolaan perpustakaan	23, 24	2
	(2) Pelayanan perpustakaan	25, 26, 27, 28	4
	(3) Pengembangan sistem perpustakaan	29, 30, 31	3
	(4) Pengembangan profesional		
	(5) Bantuan tugas perpustakaan	32, 33, 34	3
		35, 36, 37	3
Total			37

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, sebagai data primer, yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada responden dalam hal ini pustakawan Dinas Kearsipan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru untuk dijawab.
2. Penelitian kepustakaan, khususnya pengumpulan informasi, dilakukan dengan cara penelitian dan pengumpulan informasi melalui bacaan-bacaan penting, literatur-literatur atau tulisan pendukung dan penelitian yang sedang berjalan.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer: informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui survei atau kutipan langsung mengenai faktor-faktor yang diteliti.
2. Data sekunder: informasi yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, khususnya dari buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan dalam proses pengukuran skala. Skala Likert digunakan untuk menggambarkan pandangan dan perspektif individu mengenai topik yang diselidiki.

Pilihan sangat tidak setuju (STS)	Bobot 1
Pilihan tidak setuju (TS)	Bobot 2
Pilihan kurang setuju (KS)	Bobot 3
Pilihan setuju (S)	Bobot 4
Pilihan sangat setuju (SS)	Bobot 5

H. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen

Dalam hal ini, penting untuk membedakan antara temuan studi yang sah dan dapat dipercaya serta alat yang sah dan dapat dipercaya.

Apabila terdapat kesejajaran antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada topik penelitian, maka temuan penelitian tersebut dianggap sah. Lebih lanjut, hasil penelitian dikatakan reliabel jika data yang sama dapat diperoleh pada waktu yang berbeda.

1. Pengujian Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu skala, maka perlu dilakukan pengujian validitas terhadap skala tersebut. Ghozali menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur validitas:

- a. Dilakukan korelasi antar skor dalam kuesioner dengan total skor pada konstruk atau variabel.
- b. Pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.
- c. Pengujian dengan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis/CFA*).

Sugiyono, di sisi lain, menyatakan: validitas skala diuji dengan menggunakan korelasi antara skor item dan skor total *product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua item skala. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan r-hitung dan r-tabel pada taraf $\alpha = 0.05$. Persamaan korelasi *product moment* dari Karl's Pearson.

Persamaan *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor untuk variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor variabel dan skor total
Item Skor total

N : jumlah subjek dalam penelitian

Jika, hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden, Ghazali menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas:

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner (pertanyaan) yang sama pada waktu yang berbeda dan melihat apakah jawaban responden konsisten.
2. Pengukuran *one-shot*, atau pengukuran satu kali, mengukur korelasi antara respons terhadap sebuah pertanyaan dengan memberikan kuesioner kepada responden sekali saja dan membandingkan hasilnya dengan pertanyaan-pertanyaan lain.

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini merupakan pengukuran sekali pakai dan uji statistik digunakan untuk menguji reliabilitasnya.

Alfa Cronbach. Jika suatu konstruk atau variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka dianggap reliabel.

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai

permasalahan. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara peneliti mendistribusikan jawaban responden dalam bentuk tabel dan menghitung persentase untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jawaban responden. Interpretasi data dan rumus digunakan untuk menghitung persentase. Data dihitung setelah penyajiannya.

Rumus berikut untuk mendapatkan data persentase: $P = F/n \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Tanggapan Yang Diperoleh

n = Sampel (Jumlah Responden)

Teknik berikut ini yang digunakan peneliti untuk menafsirkan *persentase* yang diperoleh dari tabulasi data, menurut Sudjono.

- | | |
|------------|--------------------------|
| (1) 1-25% | : Sebagian Kecil |
| (2) 26-49% | : Hampir Setengahnya |
| (3) 50% | : Setengah Dari Populasi |
| (4) 51-75% | : Hampir |
| (5) 76-99% | : Umum |
| (6) 100% | : Semua ⁴ |

2. Analisis Korelasi

Rumus korelasi *product moment* (Pearson) digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel. Korelasi antara budaya organisasi dan kinerja pustakawan di perpustakaan X dapat diukur menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan ketentuan korelasi signifikan jika nilai r hitung \geq nilai r tabel, dan sebaliknya korelasi tidak signifikan jika nilai r hitung \leq nilai r tabel. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

⁴ Sudjono, *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 41.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$\sum X$: Jumlah skor dari variabel X.

$\sum Y$: Jumlah skor total dari variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor variabel item dan skor total
Skor total

N : Jumlah subjek

Hasil perhitungan korelasi bergerak dari -1 hingga +1. Jika hasil perhitungan korelasi lebih besar dari 1 atau lebih kecil dari -1, maka hal tersebut mengindikasikan adanya kesalahan dalam perhitungan. Untuk mengukur keeratan korelasi antara variabel budaya organisasi dan kinerja pustakawan, koefisien korelasi diberi kode 'r' dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1: Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Oleh: Sugiyono, 1998:149

J. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum hipotesis dapat diuji, persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas dan normalitas, perlu dilakukan.

1. Uji homogenitas: digunakan untuk mengetahui derajat kemiripan antar variasi populasi. Analisis uji independensi dan standar ANOVA diikuti saat melakukan pengujian ini. Asumsi mendasar yang sama juga berlaku pada analisis varian populasi. Sebagai kriteria pengujiannya, kita dapat mengatakan bahwa varian data sama jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Uji normalitas: dilakukan untuk melihat apakah sampel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa populasi berasal dari distribusi normal) dan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

K. Pengujian Hipotesis

Eksperimen yang digunakan untuk memastikan hubungan antar variabel disebut uji parsial. Uji korelasi *product moment* merupakan uji parsial yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono, “korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dan membuktikan hipotesis suatu hubungan apabila data kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya berasal dari dua variabel atau lebih. adalah sama”.

Selain itu, signifikansi hubungan antara budaya organisasi dan kinerja pustakawan harus diuji untuk menentukan apakah hubungan tersebut ada.

Persamaan pengujian hipotesis disajikan di bawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Format uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀: Kinerja pustakawan dan budaya organisasi tidak berkorelasi positif dan signifikan.

H₁: Ada hubungan yang menguntungkan dan kuat antara budaya organisasi dan kinerja pustakawan.

L. Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian kontribusi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2), dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati nilai r^2 mendekati 1, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y). Sebaliknya, semakin dekat nilai r^2 mendekati 0, maka semakin lemah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).